

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-2011

Ninda Noviani Charysa ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:*

*Economic Growth, Inflation, and Minimum Wages.*

*Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Upah Minimum Regional.*

### Abstrak

Upah minimum regional merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup bagi tenaga kerja, guna meningkatkan taraf hidup. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, yakni pertumbuhan ekonomi yang baik terdapat jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan cukup banyak. Penetapan upah yang tinggi menyebabkan kenaikan harga-harga yang ada di pasaran, sehingga mengakibatkan terjadinya inflasi.

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap upah minimum regional. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel model random effect (REM) dengan metode Generalized Least Square (GLS). Jenis data yang digunakan berupa gabungan dari data time series (periode 2008-2011) dan cross section (35 kabupaten/kota) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini adalah koefisien positif dari pertumbuhan ekonomi adalah 20,561 yang berarti jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka UMR naik Rp 20.561. Koefisien negatif dari inflasi sebesar 13,564 yang berarti jika inflasi naik sebesar 1% maka UMR juga naik sebesar Rp 13.564.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap upah minimum regional. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah diperlukan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menstabilkan harga-harga di pasar sehingga dapat meningkatkan penetapan upah minimum regional sesuai kebutuhan hidup masyarakat.

### Abstract

Minimum wage is one important component in the lives of people who are used as subsistence for workers, to improve the standard of living. Improving standards of living can be seen from economic growth, that there are good economic growth based labor education highest education attained quite a lot. High wages lead to rising prices on the market, which causes inflation.

This analyzed the influence economic growth, and inflation to minimum wages. The method of analysis used in this research is to use panel data regression analysis of random effects model (REM) with the method of Generalized Least Square (GLS). Data used in the form of a combination of time series data (2008-2011) and cross section (35 regencies / cities) are sourced from the Central Statistics Agency of Province Central Java.

The results from this research are the positive coefficient of economic growth is 20,561, which means if the Economic growth rise 1% then minimum wages rise to Rp 20.561. Negative coefficient of inflation of 13,564, which means that if inflation rise 1% then the minimum wages declines by Rp 13.564.

The conclusions of this study indicate that economic growth and inflation in partial effect on minimum wages.

*Suggestions related to this research effort is required from the government to increase incomes, particular by increasing specialization of labor to do the training, and stabilize prices in the market so as to increase the minimum wage according to the needs of life.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ninda.sba@gmail.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses produksi. Untuk itu, atas pengorbanannya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari perusahaannya berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah merupakan salah satu indikator penting untuk menilai hidup dari buruh/karyawan/tenaga kerja. Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha. Upah yang sesuai tersebut dapat diberikan baik itu sesuai dengan jam kerja ataupun banyaknya unit barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.

Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Untuk mengukur keluarga itu dapat hidup secara layak atau tidak maka dilihat dari kesejahteraan

pekerja dalam memperoleh upah. Berdasarkan teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dan pembayaran kepada pegawai tidak tetap, Sukirno (dalam Sulistiawati, 2012:200).

Kondisi perekonomian pada saat ini telah memungkinkan untuk mewujudkan penetapan upah yang lebih realistis sesuai kondisi daerah dan kemampuan perusahaan secara sektoral, sehingga perlu penetapan Upah Minimum Regional (UMR) yang mengacu kepada pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum (KHL). Pemerintah menetapkan upah berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa provinsi yang terletak di Jawa juga menganut penetapan UMR berdasarkan KHL masing-masing provinsi. Berikut adalah data Upah Minimum Provinsi di Jawa.

**Tabel 1.** Upah Minimum Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2008-2011 (Dalam Rupiah)

Provinsi	2008	2009	2010	2011
DKI Jakarta	972.604	1.069.865	1.118.009	1.290.000
Banten	837.000	917.500	955.300	1.000.000
Jawa Barat	568.193	628.191	671.500	732.000
DI Yogyakarta	586.000	700.000	745.694	808.000
Jawa Tengah	547.000	575.000	660.000	675.000
Jawa Timur	500.000	570.000	630.000	705.000

Sumber : Statistik Indonesia Tahun 2011 dan Katalog BPS Provinsi Jawa Tengah 2012

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi yang terletak di Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun 2008-2011. Provinsi yang mempunyai upah minimum tertinggi dari tahun 2008 sampai tahun 2011 yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 1.290.000, kemudian tertinggi kedua adalah provinsi Banten sebesar Rp 1.000.000. Sedangkan provinsi terendah dari tahun 2008 sampai 2011 adalah Jawa Tengah dengan UMP sebesar Rp 675.000, kemudian terendah kedua yaitu Jawa Tengah sebesar Rp 705.000.

Peningkatan tiap tahunnya pada masing-masing provinsi mempunyai selisih yang tergolong kecil dari setiap tahun sebelumnya.

Adapun masing-masing daerah memiliki tingkatan nominal upah yang berbeda-beda. Ketentuan kenaikan rata-rata UMP tersebut tidak dapat disamaratakan karena bergantung dari sejumlah indikator, yaitu tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, daya beli dan kebutuhan hidup pekerja dan kemampuan perusahaan di daerah masing-masing. Upah Minimum Regional Provinsi Jawa Tengah tergolong layak

dikarenakan pemerintah selalu mengacu pada indikator yang dilihat dari KHL.

Untuk menentukan KHL di daerah maka pemerintah harus memperhatikan kebutuhan minimum yang diperlukan seperti makanan dan minuman, perumahan dan perlengkapan dapur, sandang/pakaian, dan lain-lain termasuk di dalamnya biaya untuk transportasi, rekreasi, obat-obatan, sarana pendidikan, bacaan dan sebagainya. Setelah mengetahui seberapa besar kebutuhan hidup minimum atau layak daerahnya pemerintah dapat menetapkan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK dihitung setiap bulan dan setiap tahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase, sehingga IHK dapat dijadikan sebagai petunjuk mengenai naik atau turunnya harga kebutuhan hidup dan sebagai patokan untuk melihat kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (2008: 9), pengertian pertumbuhan ekonomi adalah

perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada periode waktu sebelumnya, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDRB, tanpa memandang bahwa kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pemerintah mengacu pada perkembangan sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB yang menunjukkan seberapa besar andil dari sektor-sektor tersebut pada pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah data laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha PDRB di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2008-2011.

**Tabel 2**  
**Nilai PDRB Jawa Tengah serta Laju Pertumbuhan Ekonomi**  
**Tahun 2008-2011 Menurut Lapangan Usaha**

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)			
		2008	2009	2010	2011
1.	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	5,1	4,4	2,5	1,3
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,8	5,5	7,1	4,9
3.	Industri Pengolahan	4,5	1,8	6,9	6,7
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	4,8	5,6	8,4	4,3
5.	Konstruksi	6,5	6,8	6,9	6,3
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,1	6,0	6,1	7,5
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	7,5	7,0	6,7	8,6
8.	Keuangan, Real estat & Jasa Perusahaan	7,8	7,8	5,0	6,6
9.	Jasa-jasa	7,7	7,8	7,4	7,5
	<b>PDRB</b>	<b>5,5</b>	<b>4,7</b>	<b>5,8</b>	<b>6,0</b>

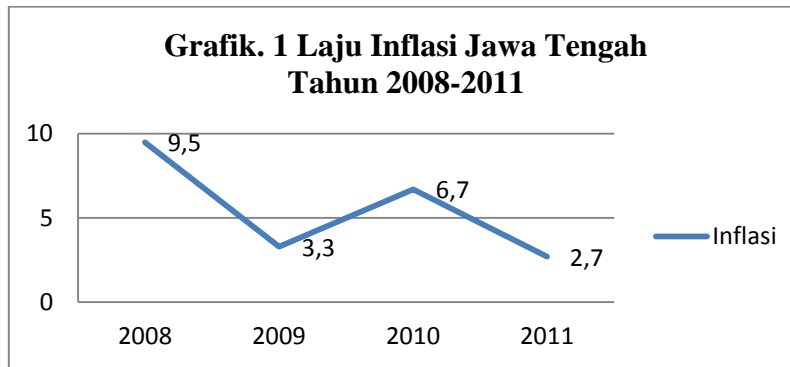
Sumber : Berita Resmi Statistik Jawa Tengah 2008-2011

Berdasarkan data Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha di Jawa Tengah dari tahun 2008-2011 sangat berfluktuasi, terlihat pada tujuh sektor lapangan usaha yang ada. Jenis lapangan usaha dalam laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008 sampai tahun 2011 yang tertinggi adalah jenis lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 8,6%, sedangkan jenis lapangan usaha terendah sampai dengan tahun 2011 yaitu jenis lapangan usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 1,3%.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari peningkatan upah minimum di daerah. Apabila UMR meningkat maka secara tidak langsung akan membuat kenaikan harga-harga di pasaran. Diasumsikan bahwa ketika seseorang memperoleh upah yang lebih besar maka seseorang tersebut akan menggunakan

upahnya untuk membeli kebutuhan secara berlebih, sehingga ketika UMR naik maka inflasi juga akan lebih tinggi. Faktor tingkat upah dan inflasi dimasukkan ke dalam penelitian ini karena secara teoritis permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah dan tingkat inflasi.

Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam *output* dan kesempatan kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Perkembangan inflasi di Jawa Tengah dari tahun 2008-2011 sangat berfluktuatif, kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Sumber : Laju Inflasi Jawa Tengah, BPS 2008-2011

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa laju inflasi di Jawa Tengah dari tahun 2008-2011 berfluktuatif. Inflasi dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Laju inflasi mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 9,5% ke tahun 2009 sebesar 3,3%. Namun, pada tahun 2009 ke tahun 2010 inflasi di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 3,3% meningkat menjadi 6,7% dan mengalami penurunan lagi di tahun 2011 sebesar 2,7%. Beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi inflasi tetap berada di kisaran sasarannya antara lain terkait dengan prospek harga komoditas global yang masih akan rendah, ekspektasi inflasi yang terjaga, serta prospek peningkatan produksi bahan pangan. Selain itu, risiko tekanan inflasi juga bersumber dari kenaikan UMP yang signifikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Upah

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha, Sadono Sukirno (2002:353).

### Upah Minimum

Menurut Sony Sumarsono (2002:141) Upah Minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional, maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Sedangkan Upah Pokok Minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral, maupun sub sektoral. Dalam Peraturan Pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja tidak termasuk tunjangan. Sementara itu menurut Case & Fair (2005:533) yang dimaksud dengan upah minimum adalah upah paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya.

### Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Menurut P. Eko Prasetyo (2009:237), istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa

secara fisik dalam kurun waktu tertentu, menurut P. Eko Prasetyo (2009:237).

### Konsep Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Menurut P. Eko Prasetyo (2009:195) pengertian inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus menerus selama dalam periode tertentu.

### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, data yang diteliti meliputi data pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Upah Minimum Regional (UMR). Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2008-2011 sedangkan data *cross section* adalah 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

### Variabel Penelitian

Upah Minimum Regional (Variabel Dependen) merupakan pembayaran atas jasa fisik yang diterima oleh seorang pekerja yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara minimal. Indikator dalam menentukan upah minimum yaitu kebutuhan fisik minimum (KFM), indek harga konsumen, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Satuan upah

minimum regional dalam penelitian menggunakan ratusan Rupiah.

Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Independen) menjelaskan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan bagaimana faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadilah proses pertumbuhan ekonomi. Satuan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persen.

Inflasi (Variabel Independen) diakibatkan adanya kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dan saling mempengaruhi pada barang lainnya. Dalam penelitian ini satuan inflasi dinyatakan dalam persen.

### Analisis Panel Data

Menurut Gujarati (2010:237), data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *cross section* dan *data time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Menurut Ajija, dkk (2011:51) ada tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu: Model *Pooled Least Square (Comon Effect)*, Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*), Pada metode *Fixed Effect* estimasi dilakukan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2010:472). Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*), Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu di masukan ke dalam *error*.

### Spesifikasi Model Regresi

Secara ekonometrika hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan tenaga kerja dan inflasi terhadap upah minimum regional di Provinsi Jawa Tengah dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut ini:

$$UMR = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 INF_{it} + e_{it}$$

Dimana:

UMR adalah Upah Minimum Regional (dalam satuan Rupiah)

PE adalah Pertumbuhan ekonomi (dalam satuan persen)

INF adalah Inflasi (dalam satuan persen)

$e$  adalah residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penaksiran Model

Untuk melihat seberapa besar jumlah pertumbuhan ekonomi, pendidikan tenaga kerja dan inflasi berpengaruh terhadap upah minimum regional di Jawa Tengah, maka terlebih dahulu dilakukan penaksiran model dengan memilih model yang dilakukan dengan melihat uji *goodness of fit*. Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan *goodness of fit*-nya, maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE) dan inflasi (INF) terhadap Upah Minimum Regional (UMR) di Jawa Tengah adalah model *random effect*.

Model regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap Upah Minimum Regional di Jawa Tengah tahun 2008-2011 dengan model *random effect* dan metode GLS, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel penelitian dengan persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{UMR} &= \beta_0 - \beta_1 \text{PE}_{it} + \beta_2 \text{INF}_{it} + e_{it} \\ \text{UMR} &= 69259.7 - 18810.25 \text{PE}_{it} - 13746.45 \text{INF}_{it} + e_{it} \\ \text{Std Error} &(44879.27) \quad (8593.025) \quad (1446.408) \\ \text{Sig} &(0,0000) \quad (0,0303) \quad (0,0000) \end{aligned}$$

### Pembahasan

#### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 2,180914 terhadap Upah Minimum Regional di Jawa Tengah tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkat Upah Minimum Regional di Jawa Tengah sebesar Rp 21.809,14.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan penetapan upah minimum regional. Ketika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan berdampak pada penetapan upah minimum yang juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistiawati (2012:199), yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan meningkatkan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.

#### Pengaruh Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien negatif sebesar 9,503857 terhadap Upah Minimum Regional di Jawa Tengah tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkat Upah Minimum Regional sebesar Rp 95.038,57. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara inflasi terhadap Upah Minimum Regional di Jawa Tengah selama tahun 2008-2011.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *cost push inflation* (dalam Sholeh, (2005:158) yang menyatakan bahwa bahwa kenaikan oleh perusahaan dikalkulasikan sebagai kenaikan biaya produksi. Perusahaan berusaha menutup kenaikan biaya produksi tersebut dengan cara menaikkan harga output. Proses selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang di pasar yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap UMR di Provinsi Jawa Tengah. Inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap UMR di Provinsi Jawa Tengah.



### Saran

Dalam meningkatkan penetapan upah minimum regional langkah konkret kebijakan ekonomi yang dilakukan adalah peningkatan pendapatan masyarakat, dengan memperluas lapangan kerja maka pengangguran berkurang dan pendapatan (upah) masyarakat meningkat. Selain itu, dalam menetapkan upah minimum pemerintah harus memperhatikan tingkat inflasi, karena kenaikan inflasi tidak sebanding dengan kenaikan upah nominal. Pemerintah hendaknya memberikan subsidi kepada perusahaan guna menekan biaya produksi sehingga perusahaan dapat menekan biaya produksi yang menjadikan harga output stabil atau menurun. Sehingga inflasi dapat dikendalikan dan upah nominal sebanding dengan upah riil yang di terima.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R,dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta
- Case, K.L dan Fair, R.C. 2005. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Edisi ketujuh*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Gie, Kwik Kian. 1999. *Ekonomi Indonesia dalam Krisis dan Transisi Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Prasetyo, P.Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soleh, Maimun. 2005. Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2005
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal EKSOS* Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012: 195-211
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu